

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Di Indonesia telah banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Dengan mengetahui prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dirinya maupun dari luar dirinya. Di antara faktor tersebut adalah Fasilitas belajar dan Minat belajar.

Fasilitas belajar yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. (Suharsini Arikunto, 1990:6) mengemukakan “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha”. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.

Menurut (Slameto, 1988:57) minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan

minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa akan segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila anak memiliki minat belajar yang besar. Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar dan minat belajar dirasa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PDTM. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PDTM dan lengkap tidaknya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan minat dan fasilitas belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia tahun pelajaran 2020/2021.

Proses belajar mengajar dan pembelajaran yang baik merupakan harapan semua elemen pendidikan di lingkungan sekolah mulai dari guru dan murid serta adanya interaksi yang dilakukan karena akan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu memberikan wawasan yang

luas terhadap individu untuk membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang termaksud dalam undang-undang dasar Negara no. 20 pasal 1 tahun 2003 (P. R. Indonesia, 2003) tentang sistem pendidikan nasional yaitu: ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan masyarakat melalui lembaga pendidikan maupun lembaga nonpendidikan.

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990). Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;

3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Swasta PAB 1 Helvetia merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya agar siap di dunia kerja dibidangnya masing-masing. Salah satu program keahlian yang ada di sekolah ini adalah Teknik Pemesinan. PDTM merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di kelas X Teknik Mesin di SMK Swasta PAB 1 Helvetia. Mata Pelajaran tersebut memiliki beberapa kompetensi dasar, diantaranya adalah Memahami konsep penggunaan Alat Ukur Pembanding dan Alat Ukur Dasar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta PAB 1 Helvetia mata pelajaran PDTM dikenal sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran PDTM yang diperoleh siswa masih banyak yang belum tuntas. Nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar PDTM dua semester terakhir pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.1
Perolehan Nilai Hasil Belajar 2 Semester Terakhir
Mata Pelajaran PDTM Kelas X TP SMK Swasta PAB 1 Helvetia

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1 2019/2020	≤ 75	16 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	11 siswa	Cukup Kompeten
	81-89	6 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah :		33	

Semester-T.A	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
2 2019/2020	≤ 75	14 Siswa	Tidak Kompeten
	76-80	12 Siswa	Cukup Kompeten
	81-89	7 Siswa	Kompeten
	90-100	Tidak Ada	Sangat Kompeten
Jumlah :		33	

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTM terlihat belum optimal. Pada tahun ajaran 2019/2020 semester 1 kelas X TPM 2 terdapat 16 siswa memiliki nilai ≤ 75 , 11 siswa 76-80, dan 6 siswa 81-89. Sedangkan pada semester 2 terdapat 14 siswa ≤ 75 , 12 siswa 76-80, dan 7 siswa 81-89. Dari data tersebut terlihat hasil belajar pada mata pelajaran PDTM kelas X Teknik Pemesinan SMK Swasta PAB 1 Helvetia tidak memenuhi standart nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian di atas muncul dugaan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya fasilitas belajar dan rendahnya minat belajar dalam mengikuti Proses Pembelajaran siswa, maka perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul penelitian: “Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X Teknik Pemesinan pada mata pelajaran PDTM masih tergolong rendah.
2. Masih kurangnya minat belajar pelajaran PDTM siswa sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

3. Kurangnya faktor kecerdasan emosional yang dimiliki siswa diantaranya pengendalian diri, semangat, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi serta pengendalian diri.
4. Kurangnya fasilitas belajar yang ada pada siswa sehingga siswa mengalami masalah dalam belajarnya yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.
5. Minat belajar PDTM sebagian kecil siswa masih rendah.
6. Hubungan fasilitas belajar terhadap hasil belajar PDTM siswa belum diketahui.
7. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar PDTM belum diketahui.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian pada hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin. Maka penelitian ini berfokus pada fasilitas belajar, minat belajar dan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Swasta PAB 1 Helvetia.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2020/2021?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan minat belajar dengan hasil belajar PDTM siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah hubungan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar pelajaran PDTM siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2020/2021”.
2. Untuk mengetahui adakah hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pelajaran PDTM siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2020/2021”.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara fasilitas belajar dan minat belajar dengan hasil belajar pelajaran PDTM siswa kelas X Di SMK Swasta PAB 1 Helvetia Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan terkait dengan cara-cara meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar melalui fasilitas belajar dan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengelolah dan menggunakan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui fasilitas belajar dan minat belajar siswa dikelas maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diharapkan.
- b. Bagi guru mata pelajaran PDTM khususnya guru SMK Swasta PAB 1 Helvetia, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil mata pelajaran PDTM.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya fasilitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan kompetensi. Dengan mengetahui hubungan fasilitas belajar terhadap minat belajar, siswa dapat diberi masukan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY